MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS.S DARUL HIKMAH SIKILANG KECAMATAN SUNGGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT

Lista Yani[1], Arifmiboy[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia*
E-mail : listayanilista@gmail.com, arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id

Penulisan ini di latar belakangi oleh minat Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs.S Darul Hikmah Sikilang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat akan terindikasi minat belajar Al-Qur'an Hadist akan rendah. Hal ini di buktikan atas siswa kurang siap dalam menerima pembelajaran seperti keterlambatan siswa datang kesekolah, tidak membawa buku paket, mengantuk sewaktu dalam proses belajar, dan kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadist. Jenis penelitian ini Deskriptif atas menggunakan pendekatan kualitatif. Informan kunci siswa kelas VII MTs.S Darul Hikmah Sikilang, sedangkan Informan pendukung adalah Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs.S Darul Hikmah Sikilang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara. Data dianalisis atas langkah reduksi data, penyajian data, menyimpulkan data / verivikasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa : dikelas VII MTs.S Darul Hikmah ini atas tahun ajaran 2023/2024 sebagian siswa terindikasi memiliki minat akan rendah, penyebab siswa kurang siap dalam menerima pembelajaran tidak membawa buku paket dan mengantuk di jam terakhir. Penyebab kehadiran siswa kurang dalam mengukuti pembelajaran yaitu cabu, membantu orang tua ke kebun, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan akan diberikan oleh guru buktinya ada sebagian siswa akan kurang percaya diri, merasa takut menjawab pertanyaan, kurang memperhatikan dalam belajar buktinya siswa tersebut merasa jenuh dikarenakan guru akan menerangkan terlalu monoton, sering berbicara atas teman, sering keluar masuk kelas. Dan dilatar belakanggi juga atas kurannya ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan buktinya dia lebih cendrung mencontoh atas mencari jawaban atas sendirinya.

Kata Kunci : *Minat Siswa, Pembelajaran, Al-Qur'an Hadist*

PENDAHULUAN

Atensi merupakan kesiapan mental atau kemauan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Dalam dunia pendidikan, atensi memegang peranan penting karena menentukan seberapa besar minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Slameto (2010) mendefinisikan atensi sebagai rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa adanya dorongan dari orang lain.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, atensi sangat dibutuhkan karena peserta didik dituntut tidak hanya memahami materi, tetapi juga menghafal dan mengamalkan isi kandungan ayat maupun hadis. Bloom dalam Dimyati dan Mudjiono (2013) mengategorikan atensi sebagai bagian dari aspek afektif yang mencakup perasaan, minat, dan sikap terhadap materi pelajaran. Artinya, perhatian peserta didik terhadap pembelajaran berperan langsung dalam pencapaian hasil belajar.

Maslow menegaskan bahwa atensi memiliki hubungan yang erat dengan motivasi. Seseorang yang memiliki atensi yang tinggi terhadap suatu kegiatan belajar akan cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan dan mencapai tujuannya (Sardiman, 2011). Oleh karena itu, atensi tidak hanya muncul dari dalam diri (internal), tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan belajar dan metode pengajaran.

Menurut Hilgard (dalam Winkel, 2004), unsur-unsur atensi belajar meliputi konsentrasi, ketertarikan, perasaan suka terhadap objek yang diperhatikan, serta adanya tujuan yang ingin dicapai. Suryabrata (2002) menambahkan bahwa perasaan yang mendasari atensi adalah aspek psikologis individu, yang dapat muncul dalam derajat suka atau tidak suka. Saputri (2018) juga menyatakan bahwa atensi belajar berhubungan dengan keinginan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena adanya perasaan suka terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan pandangan Hutagalung (2017), terdapat enam indikator utama atensi belajar: (1) kesiapan menerima pelajaran, (2) kehadiran, (3) kemampuan menjawab pertanyaan, (4) antusiasme, (5) konsistensi mengerjakan tugas, dan (6) ketertarikan dalam proses pembelajaran. Keenam indikator ini menjadi acuan untuk menilai sejauh mana peserta didik menunjukkan perhatian dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan di MTs. S Darulhikma Sikilang menunjukkan bahwa atensi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih tergolong rendah. Guru mata pelajaran, Ibu Erna Kesusilaan, menyatakan bahwa hanya 8 dari 15 siswa kelas VII yang siap mengikuti pelajaran dengan membawa perlengkapan belajar yang lengkap. Dalam tiga kali pertemuan berturut-turut (5, 13, dan 19 Agustus 2023), tercatat 4 siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, guru juga menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran masih rendah. Banyak siswa yang kurang fokus ketika guru menjelaskan materi. Sebagian terlihat sibuk dengan hal lain di dalam kelas, dan hanya sedikit yang menunjukkan antusiasme terhadap pelajaran. Dalam mengerjakan latihan pun, sebagian siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan atensi yang kurang dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini berpotensi memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Seperti yang dijelaskan Wahib (2016), atensi yang lemah akan berdampak langsung pada hasil belajar dan minat jangka panjang siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Sebagai upaya untuk meningkatkan atensi peserta didik, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, penting juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangun kedekatan dengan siswa, dan memberikan motivasi yang berkelanjutan. Jika atensi dapat ditumbuhkan dengan baik, maka pembelajaran Al-Qur'an Hadis akan menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam kondisi nyata di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan perhatian (atensi) belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini berfokus pada upaya menggali fenomena yang terjadi secara alami dalam konteks pembelajaran tanpa melakukan manipulasi variabel. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha memahami makna di balik perilaku belajar peserta didik, serta bagaimana atensi mereka terbentuk dan ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di MTs. S Darulhikma Sikilang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Mereka dipilih sebagai informan utama karena secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan merupakan subjek utama yang mengalami serta mengekspresikan atensi belajar. Sementara itu, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertindak sebagai informan pendukung. Peran guru sangat penting dalam memberikan informasi tambahan, baik mengenai pola kehadiran, partisipasi, kesiapan belajar siswa, hingga penilaian terhadap indikator-indikator atensi belajar lainnya yang tidak dapat teramati langsung oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara (tanya jawab) yang bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih fleksibel namun tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan informasi yang diperoleh agar relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, sedangkan tahap verifikasi bertujuan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis secara menyeluruh dan mendalam (Sugiyono, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti dalam rangka mengetahui tingkat atensi belajar peserta didik, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas VII MTs. S Darulhikma Sikilang menunjukkan gejala kurangnya perhatian dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian awal dilakukan melalui wawancara terhadap enam orang siswa dari total 14 siswa kelas VII. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 1 November 2023. Dari hasil pengumpulan data tersebut, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab rendahnya atensi belajar siswa, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam pelaksanaan penelitian utama.

Salah satu faktor utama yang ditemukan adalah kurangnya kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Kesiapan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kedisiplinan waktu datang ke sekolah, membawa perlengkapan belajar, hingga kesiapan mental dalam mengikuti proses pembelajaran. Ditemukan bahwa beberapa siswa datang terlambat, tidak membawa buku

paket maupun buku catatan, bahkan tertidur saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak menempatkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai prioritas dalam belajar. Padahal, kesiapan diri merupakan syarat mendasar agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan bermakna.

Kondisi ketidaksiapan tersebut berpengaruh langsung terhadap rendahnya perhatian siswa selama pembelajaran. Ketika siswa tidak mempersiapkan diri dengan baik, mereka cenderung pasif, sulit memahami materi, dan pada akhirnya tidak menunjukkan ketertarikan terhadap mata pelajaran. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, perhatian sangat dibutuhkan karena materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menuntut pemahaman nilai-nilai keislaman yang mendalam. Oleh karena itu, ketidaksiapan peserta didik sejak awal pembelajaran menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya atensi mereka.

Faktor berikutnya adalah rendahnya tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Ketidakhadiran ini seringkali disebabkan oleh alasan eksternal, seperti membantu orang tua ke ladang atau sengaja membolos (cabut). Padahal, guru telah menyampaikan ketentuan dan peraturan mengenai kehadiran sejak awal pertemuan, termasuk batas toleransi yang telah ditetapkan. Namun demikian, pelanggaran terhadap ketentuan tersebut masih terjadi, dan siswa yang melewati batas toleransi tetap tidak menunjukkan perubahan sikap meskipun telah mendapat teguran dari pihak sekolah.

Rendahnya tingkat kehadiran ini berdampak pada terputusnya kesinambungan belajar siswa. Ketika mereka sering absen, maka mereka kehilangan kesempatan memahami materi yang disampaikan secara utuh. Hal ini berakibat pada lemahnya keterlibatan mereka dalam diskusi, tanya jawab, maupun saat evaluasi pembelajaran. Dalam jangka panjang, kondisi ini akan memperparah ketertinggalan siswa dan mengakibatkan menurunnya motivasi belajar secara umum.

Faktor ketiga yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam proses wawancara, ditemukan bahwa beberapa siswa merasa tidak percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan di kelas. Mereka merasa takut salah, malu ditertawakan teman, atau tidak memahami materi karena tidak mencermati penjelasan guru. Ketakutan dan rasa malu ini menjadi hambatan psikologis yang membatasi keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

Rendahnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan juga menunjukkan lemahnya minat belajar. Ketika siswa tidak memiliki rasa ingin tahu, maka mereka tidak akan terdorong untuk memahami atau menguasai materi. Keadaan ini semakin diperburuk jika guru tidak memberikan pendekatan yang membangun suasana kelas yang aman dan menyenangkan. Sebaliknya, jika siswa diberi kesempatan untuk berlatih menjawab tanpa rasa takut, maka kepercayaan diri mereka akan tumbuh dan perhatian terhadap pembelajaran pun meningkat.

Selanjutnya, ditemukan pula bahwa banyak siswa kurang mencermati materi yang dijelaskan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Ketidaktertarikan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kejenuhan terhadap cara guru mengajar yang monoton, frekuensi guru yang jarang berinteraksi langsung dengan siswa, serta kurangnya variasi dalam metode penyampaian materi. Beberapa siswa mengaku merasa bosan dan lebih memilih berbicara dengan teman sebangku, atau bahkan keluar masuk kelas selama pembelajaran berlangsung.

Kondisi ini diperparah dengan jadwal pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang berada di jam-jam terakhir, sehingga siswa sudah dalam kondisi lelah dan kurang antusias. Jam belajar yang kurang strategis ini berdampak pada kemampuan konsentrasi siswa dalam menyerap materi.

Akibatnya, mereka tidak mampu mengikuti alur pelajaran dengan baik dan perhatian terhadap mata pelajaran pun menurun secara signifikan.

Faktor lain yang ditemukan adalah rendahnya intensitas siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan. Banyak siswa yang menunda pekerjaan rumah, menyalin jawaban dari teman, atau bahkan tidak mengerjakan sama sekali. Beberapa siswa juga mengaku tidak memiliki dorongan atau motivasi untuk menyelesaikan tugas karena tidak ada teguran dari guru maupun sistem pemberian ganjaran atau hukuman yang tegas. Kurangnya disiplin dalam mengerjakan latihan berdampak pada lemahnya penguasaan materi secara individu.

Selain itu, faktor internal seperti rasa malas, kurang percaya diri, dan tidak adanya penguatan positif dari lingkungan sekitar turut memperburuk kondisi ini. Siswa menjadi tidak terbiasa menyelesaikan tanggung jawab akademiknya dengan baik. Kebiasaan ini jika tidak diatasi akan menimbulkan sikap apatis terhadap pelajaran, yang dalam jangka panjang mempengaruhi prestasi belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya atensi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Ketidaksiapan siswa, ketidakhadiran, rendahnya partisipasi, minimnya konsentrasi, dan lemahnya motivasi dalam menyelesaikan tugas merupakan indikator kuat dari kurangnya perhatian siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengelola kelas, membangun kedekatan dengan siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu meningkatkan atensinya dalam belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis.

KESIMPULAN

Bersumber atas hasil tanya jawab akan pengarang jalani di MTs. S Darulhikma Sikilang Kecamatan Bengawan Aur Kabupaten Pasaman Barat bisa disimpulkan selaku selanjutnya:

Atas hasil riset akan periset jalani atas tata cara metode pengumpulan informasi atas tanya jawab akan periset jalani bersama siswa- siswi kategori VII MTs. S Darulhikma Sikilang buat memperoleh informasi akan asi periset membuat persoalan sebesar 5 buah persoalan akan hendak di jawab oleh anak didik siswi itu akan mana pertanyaannya ialah: Pemicu anak didik kurang sedia dalam penataran Al- Qur' an Perkataan nabi terdapat sebagian pemicu ialah anak didik telanjur berangkat masuk faktornya mencari jajanan ke sekolah SMP sebab kedai sekolah MTs. S belum terdapat orang akan ingin jualan di kedai itu, terdapat beberapa anak didik tidak terdapat akan bawa novel paket, & terdapat pula akan mengantuk sebab jam pembelajran itu di jam terakhir.

Pemicu Kedatangan anak didik kurang dalam menjajaki penataran Al- Qur' an Perkataan nabi terdapat akan cabut, menolong orang berumur ke ladang. Pemicu Anak didik tidak sanggup menanggapi persoalan akan diserahkan oleh guru disebabkan faktornya kurang yakin diri buat menanggapi persoalan itu, khawatir salah balasan, tidak mencermati guru sewaktu membagikan modul penataran di depan & anak didik terdapat akan berdialog atas sahabat sebangkunya atas poin lain walaupun telah di tegus tetapi tidak terdapat reaksi serupa sekali.

Pemicu anak didik kurang mencermati dalam cara belajar penataran Al- Qur' an Perkataan nabi guru sangat konstan dalam menarangkan modul jadi anak didik itu lebih memilah berdialog atas temannya terdapat pula mengantuk & kurang antusias. Pemicu Minimnya intensitas anak didik dalam melakukan soal- soal bimbingan diakibatkan sebab malam mencari balasan pertanyaan sendiri, kurang ingat bawa novel paket

alhasil sulit buat mencari tanggapannya & tidak terdapat pula riwordnya & sedemikian itu pula atas guru tidak terdapat membagikan ganjaran atas anak didik akan tidak melakukan kewajiban, beberapa atas mereka terdapat pula akan berat kaki buat melakukan sebab penilaiannya senantiasa ceng atas sahabat alhasil esoknya dapat membuat mereka salah mengerti & berkelahi sebab di ejek angka kurang baik oleh temannya.

Hingga bisa periset simpulkan buat memperoleh hasil akan lebih bagus buat kedepannya seseorang pengajar wajib mempunyai ikatan antara style membimbing atas hasil belajar ke akan lebih bagus & turut dan atas edukasi orang tuanya sebab bagaimanapun mereka butuk edukasi akan lebih terlebih umurnya sedang labil.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. R. (2019). *Psikologi pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Dimyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hutagalung, I. S. R. (2017). Indikator minat belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, *4*(2), 123–135.

Maslow, A. (as cited in Sardiman, A. M., 2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. California: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saputri, R. (2018). Atensi dalam pembelajaran dan kaitannya dengan prestasi siswa. *Jurnal Psikoedukatif*, *6*(1), 45–52.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.

Wahib, A. (2016). Pengaruh minat dan atensi terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 67–78.

Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.